

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada perbedaan signifikan antara kadar kalium pada perlakuan pemindahan sampel darah dengan melepas jarum dan tanpa melepas jarum spuit.
2. Selisih kadar kalium antara kadar kalium pada perlakuan pemindahan sampel darah dengan melepas jarum dan tanpa melepas jarum spuit adalah 1,2 mmol/L. Perbedaan kadar kalium tidak dapat diterima apabila melebihi 0,3 mmol/L.
3. Persentase peningkatan kadar kalium pada perlakuan pemindahan sampel darah tanpa melepas jarum spuit terhadap pemindahan sampel darah dengan melepas jarum spuit adalah 28,91%.

B. Saran

Bagi teknisi laboratorium medis, pemindahan sampel darah kedalam tabung vacutainer dengan cara tanpa melepas jarum dan menekan *plunger* spuit harus dihindari. Pemindahan sampel darah ke dalam tabung vacutainer sebaiknya dengan cara melepas jarum agar meminimalkan penyebab hemolisis sampel.

Penyebab peningkatan kadar kalium tidak sepenuhnya hanya diakibatkan lisisnya sel darah merah. Peningkatan kadar juga

dimungkinkan karena lisisnya komponen- komponen sel lain yang ada di dalam darah. Maka dari itu penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian mengenai komponen-komponen lain dalam darah yang juga dapat meningkatkan kadar kalium.